

**KEMAMPUAN MENULIS PUISI PADA SISWA
KELAS VII MTs. NEGERI MODEL
TALANG PADANG**

Oleh

Apri Yanto

Eka Sofia Agustina

Munaris

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail : apriyanto160@yahoo.com

Abstract

The purpose of this research was to find out the students ability of writing poetry. The design of this research was descriptive research method. The sample of this research was the students of VII grade with 32 students consisted of 8 male students and 24 female students who have almost the same characteristics and ability. The technique used in this research was students poetry writing ability test. The result of the research showed that indicator of poetry assessment, theme, message, diction, imagination and figurative language average score achieved by students was 77 with good category. Therefore it can be concluded that students have already been able to write poetry by paying attention with the indicator of poetry development.

Keywords: poetry writing, script, students.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis puisi oleh siswa. Desain penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII dengan jumlah 32 orang, terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan yang memiliki karakteristik dan kemampuan hampir sama. Teknik penelitian yang digunakan adalah tes kemampuan menulis puisi siswa. Hasil penelitian menunjukkan indikator penilaian puisi, tema, amanat, diksi, pengimajian dan majas, nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa adalah 77 dengan kategori baik. Dengan demikian disimpulkan bahwa siswa sudah mampu menulis puisi dengan memperhatikan indikator pembangun puisi.

Kata kunci: penulisan puisi, siswa, skripsi.

PENDAHULUAN

Empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Satu sama lainnya saling berkaitan karena aspek menyimak berkaitan dengan berbicara, membaca, dan menulis. Hal itulah yang menjadikan bahasa merupakan satu kesatuan dari aspek bahasa itu sendiri (Tarigan, 2008: 1).

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan kemauan kepada orang lain. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang sangat penting dan efektif di masyarakat. Kegiatan berkomunikasi dengan mempergunakan bahasa dapat berlangsung secara efektif dan lancar apabila pemakai bahasa menguasai bahasa yang digunakan dengan baik. Seseorang akan mengalami kesulitan dalam mengemukakan pikiran dan ide di dalam berkomunikasi, baik komunikasi secara langsung maupun komunikasi melalui tulisan.

Menulis sangat penting bagi siswa karena dapat membuat siswa berpikir secara kritis, dapat memudahkan dalam merasakan, dan menikmati hubungan-hubungan, memerdalam daya tangkap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, dan menyusun urutan bagi pengalaman (Tarigan, 1992:22).

Menulis pada prinsipnya merupakan suatu kegiatan menyusun sebuah cerita, buku, sajak, dan sebagainya yang terdiri atas beberapa buah kalimat. Kalimat-kalimat dalam tulisan itu berhubungan antara satu dengan yang lain meskipun setiap

kalimat mengandung maksud dan makna sendiri. Menulis adalah bercerita tentang sesuatu yang ada pada angan-angan. Penceritaan itu dapat dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan dalam bentuk tulisan yang berupa narasi, argumentasi, eksposisi, dan persuasi. Perbedaan antara jenis tulisan yang satu dan jenis tulisan yang lain adalah isi dan bentuk penceritaannya.

Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Tarigan, 2008: 22).

Berdasarkan pengertian menurut Hilal dan Tarigan maka menulis merupakan kegiatan pengungkapan ekspresi bahasa secara tertulis.

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena akan memudahkan siswa dalam berpikir. Menulis berguna bagi siswa untuk memerdalam daya tanggap, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, dan menjelaskan pikiran siswa. Belajar menulis adalah belajar berpikir dalam/dengan cara tertentu (Tarigan, 2008: 22). Berdasarkan Tarigan menulis sangat penting bagi dunia pendidikan karena dengan menulis siswa dapat mengungkapkan apa yang ada pada dirinya secara utuh. Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu, dengan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita (akhadiah dkk, 1988: 1).

Karya sastra adalah perwujudan dari sesuatu yang datang dari alam bawah sadar dengan demikian karya sastra dapat dijadikan kunci untuk memahami manusia (Suyanto, 2012: 5). Sastra mampu merangsang

pembacanya untuk melakukan sesuatu yang berguna, memahami, dan menghayati kehidupan. Bentuk karya sastra diantaranya puisi, novel, prosa, cerpen, dan drama (Suyanto, 2012: 6). Puisi sebagai salah satu karya seni sastra dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya. Puisi dapat dikaji struktur dan unsur-unsurnya karena puisi tersusun dari bermacam-macam unsur kepuhitan (Pradopo, 2007: 3). Puisi merupakan sebuah struktur yang kompleks, maka untuk memahaminya perlu dianalisis sehingga dapat diketahui bagian-bagian serta jalinan secara nyata (Pradopo, 2007: 14). Menulis berarti menyusun gagasan secara runtut dan sistematis (Akhadiyah, 1997: 11). Kegiatan menyusun gagasan secara runtut dan sistematis dapat tertuang dalam kegiatan menulis puisi. Guru bahasa dan sastra Indonesia hendaknya mampu memperkenalkan puisi kepada siswa sehingga tujuan umum pengajaran sastra di sekolah dapat terpenuhi, salah satunya melalui menulis puisi. Tujuan umum pengajaran sastra di sekolah adalah mampu menikmati, menghayati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan berbahasa. Pengajaran sastra dapat memberikan sumbangan dalam pendidikan apabila mencakup empat manfaat, yaitu (1) membantu keterampilan berbahasa, (2) meningkatkan pengetahuan budaya, (3) mengembangkan cipta dan rasa, dan (4) menunjang pembentukan watak (Rahmanto, 1988: 6). Sehubungan dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk menulis puisi, dalam Kurikulum Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran Bahasa dan

Sastra Indonesia, yaitu pada standar kompetensi mengenai aspek kemampuan bersastra disebutkan bahwa pengajaran ditunjukkan agar siswa mampu mengekspresikan karya sastra yang diminati dalam bentuk sastra tulis yang kreatif (Depdiknas, 2003: 4). Dengan demikian, dalam keterampilan menulis, khususnya menulis puisi, siswa dituntut mengekspresikan imajinasi dan perasaan batinnya. Sebab, untuk menulis puisi siswa harus menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan kekayaan batin dan pikirannya. Berkaitan dengan keterampilan menulis puisi, dalam Kurikulum Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dikemukakan program pengajaran untuk kelas VII. Program pengajaran bahasa dan sastra Indonesia bertujuan agar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam berbagai bentuk tulisan sastra melalui menulis puisi, dan menulis menciptakan karya sastra berdasarkan berbagai *setting* atau latar. Salah satu tulisan yang dapat dipilih untuk pengungkapan tersebut ialah puisi; puisi dapat menjadi saluran bagi siswa untuk mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan sesuai dengan konteks dan situasi yang dihadapinya. Dengan demikian, tujuan tersebut mengacu pada relevansi materi menulis puisi untuk kelas VII. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi merupakan materi yang sangat penting untuk dikuasai siswa kelas VII. Karena itu, penelitian ini bermaksud meneliti kemampuan menulis puisi siswa, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dan minat siswa dalam menulis puisi.

Berdasarkan yang telah dikemukakan di atas pada penelitian ini penulis lebih menyoroti pada kemampuan menulis puisi siswa karena sesuai dengan judul penelitian ini yakni ”Kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII MTs. Negeri Model Talang Padang Tahun Pelajaran 2012/2013”.

Penggunaan kaidah atau pedoman yang terdapat pada ragam tulis dan digunakan agar yang dihasilkan berupa tulisan yang baik dan benar. Dalam menghasilkan skripsi, bukan saja isi tulisannya yang diperhatikan, tetapi bentuk tulisan yang harus dipertimbangkan sesuai atau tidak dengan pedoman yang berlaku. Untuk membuat atau menyusun sebuah tulisan yang baik dan benar, sudah terdapat pedoman atau kaidah yang telah disusun atau disesuaikan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang telah dibakukan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (Suyanto, 2012: 55). Metode ini bertujuan mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi. Sebuah penelitian sangat berkaitan erat dengan sumber data dan data. Sumber data dalam penelitian adalah sumber di mana dapat diperolehnya data yang terdapat sebagai objek penelitian, sedangkan data merupakan objek yang diteliti atau dianalisis dalam penelitian. Sumber data pada penelitian adalah kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII MTs. Negeri Model Talang Padang Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah tiga puluh dua siswa yang berasal dari delapan rombongan belajar dan dari ke delapan rombongan belajar tersebut masing-masing diambil empat siswa/siswi. Data yang

dianalisis dalam penelitian ini, yaitu hasil puisi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes menulis puisi, dengan cara siswa membuat puisi dengan tema cinta kasih.

Waktu yang disediakan untuk siswa sembilan puluh menit (dua jam pelajaran).

Dilakukan dengan membaca puisi siswa secara keseluruhan, dengan memerhatikan beberapa unsur pembangun puisi .

Objek penelitian adalah Tema, Amanat, Diksi, Pengimajian dan Majas . Setelah data diperoleh secara lengkap, data tersebut akan dianalisis dengan cara sebagai berikut.

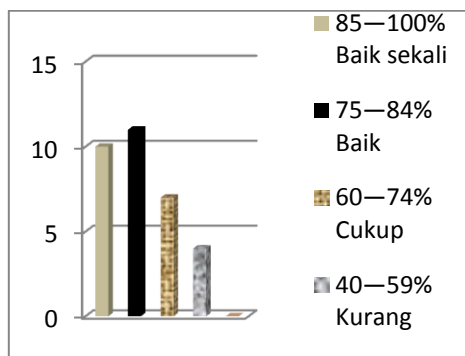
1. Membaca puisi siswa secara keseluruhan.
2. Mengoreksi dan memberi skor puisi siswa berdasarkan penilaian indikator menulis puisi.
3. Hasil skor puisi siswa kemudian diukur dengan patokan skala lima.

PEMBAHASAN

1. Kemampuan menulis Puisi siswa

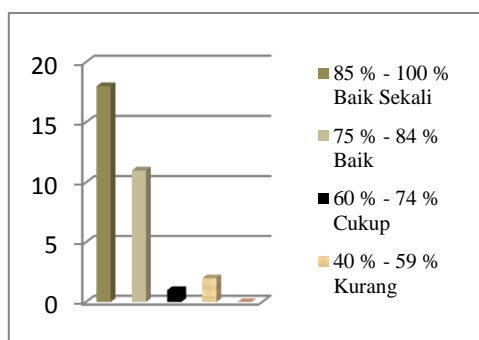
siswa yang memperoleh nilai baik sekali ada 10 siswa; yang memperoleh nilai baik ada 11 siswa; yang memperoleh nilai cukup ada 7 siswa; yang memperoleh nilai kurang ada 4 siswa; dan yang memperoleh nilai kurang sekali tidak ada. Skor kemampuan menulis puisi siswa memperoleh baik, dengan skor rata-rata 77. Berdasarkan persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai yang paling dominan diperoleh oleh siswa adalah nilai dengan kategori baik. Siswa yang mendapat nilai kurang sekali tidak ada, karena tidak ada siswa yang benar-benar tidak mengetahui tentang menulis puisi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, terlihat bahwa skor rata-rata kemampuan menulis puisi siswa kelas VII MTs.Negeri Model Talang Padang pada umumnya tergolong baik.



2. Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Ditinjau dari Indikator Tema

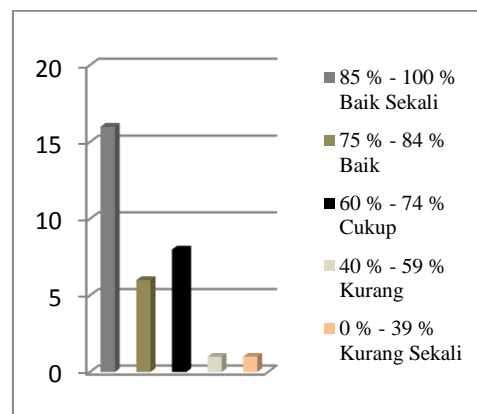
Siswa yang mendapat kriteria baik sekali berjumlah 18 siswa (56.25 %), siswa yang mendapat kriteria baik berjumlah 11 siswa (37.375 %), siswa yang mendapat kriteria cukup berjumlah 1 siswa (3.125 %), siswa yang mendapat kriteria kurang berjumlah 2 siswa (6.25%), siswa yang mendapat kriteria kurang sekali tidak ada.



3. Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Ditinjau dari Indikator Amanat

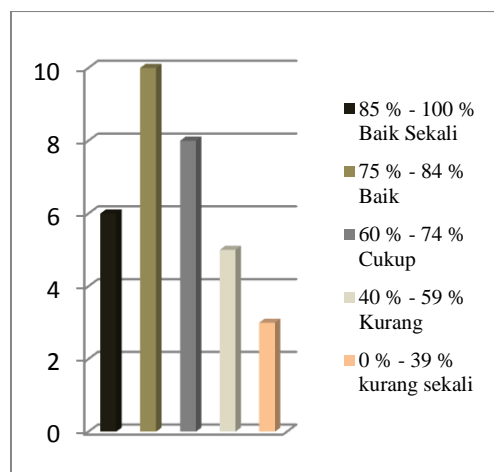
siswa yang mendapat kriteria baik sekali berjumlah 16 siswa (50 %), siswa yang mendapat kriteria baik berjumlah 6 siswa (18.75 %), siswa yang mendapat kriteria cukup

berjumlah 8 siswa (25 %), siswa yang mendapat kriteria kurang berjumlah 1 siswa (3.125 %), siswa yang mendapat kriteria kurang sekali berjumlah 1 siswa (3.125 %).



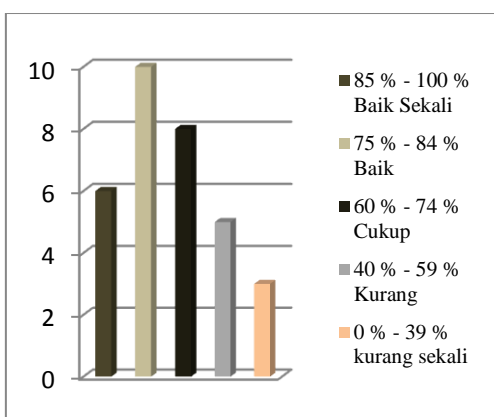
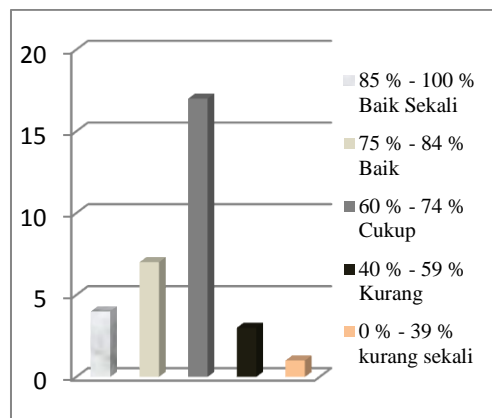
4. Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Ditinjau dari Indikator Diksi

Siswa yang mendapat kriteria baik sekali berjumlah 6 siswa (18.75 %), siswa yang mendapat kriteria baik berjumlah 10 siswa (31.25 %), siswa yang mendapat kriteria cukup berjumlah 8 siswa (25%), siswa yang mendapat kriteria kurang berjumlah 5 siswa (15.625 %), siswa yang mendapat kriteria kurang sekali berjumlah 3 siswa (9.375 %).



5. Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Ditinjau dari Indikator Diksi

Siswa yang mendapat kriteria baik sekali berjumlah 6 siswa (18.75 %), siswa yang mendapat kriteria baik berjumlah 10 siswa (31.25 %), siswa yang mendapat kriteria cukup berjumlah 8 siswa (25%), siswa yang mendapat kriteria kurang berjumlah 5 siswa (15.625 %), siswa yang mendapat kriteria kurang sekali berjumlah 3 siswa (9.375 %).

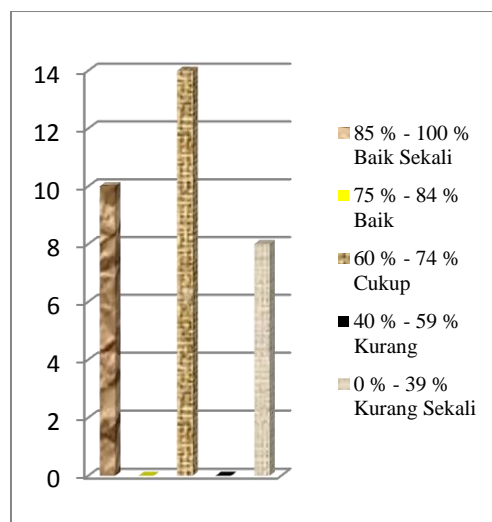


6. Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Ditinjau dari Indikator Pengimajian

Siswa yang mendapat kriteria baik sekali berjumlah 4 siswa (12.5 %), siswa yang mendapat kriteria baik berjumlah 7 siswa (21.875 %), siswa yang mendapat kriteria cukup berjumlah 17 siswa (53.125 %), siswa yang mendapat kriteria kurang berjumlah 3 siswa (9.375 %), siswa yang mendapat kriteria kurang sekali berjumlah 1 siswa (3.125 %).

7. Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Ditinjau dari Indikator Majas

Siswa yang mendapat kriteria baik sekali berjumlah 10 siswa (31.25 %), siswa yang mendapat kriteria baik berjumlah 0 siswa (0 %), siswa yang mendapat kriteria cukup berjumlah 14 siswa (43.75 %), siswa yang mendapat kriteria kurang berjumlah 0 siswa (0 %), siswa yang mendapat kriteria gagal berjumlah 8 siswa (25 %).



SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di MTs.Negeri Model Talang Padang tahun pelajaran 2012/2013 dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas VII tergolong baik dengan nilai 77. Adapun rincian skor rata-rata tiap indikator dapat dilihat berikut ini.

1. Kemampuan siswa dalam puisi untuk indikator tema tergolong baik sekali dengan skor rata-rata 90.
2. Kemampuan siswa dalam menulis puisi untuk indikator amanat tergolong baik sekali dengan skor rata-rata 85.
3. Kemampuan siswa dalam menulis puisi untuk indikator diksi tergolong cukup dengan skor rata-rata 66.
4. Kemampuan siswa dalam menulis puisi untuk indikator pengimajian tergolong cukup dengan skor rata-rata 73.
5. Kemampuan siswa dalam menulis puisi untuk indikator majas tergolong cukup dengan skor rata-rata 69.

B. Saran

1. Siswa lebih giat mempelajari pokok bahasan tentang diksi karena hasil penelitian membuktikan bahwa kemampuan rata-rata siswa dalam indikator diksi paling rendah bila dibandingkan dengan kemampuan mereka dalam indikator lainnya.
2. Guru bahasa dan sastra Indonesia di MTs.Negeri Model Talang Padang sudah baik akan tetapi perlunya ditingkatkan pembelajaran mengenai indikator diksi karena berdasarkan hasil penelitian kemampuan siswa rendah dalam indikator diksi.

3. Guru bahasa dan sastra Indonesia di MTs.Negeri Model Talang Padang lebih intensif memberikan latihan mengenai menulis puisi karena hasil penelitian menunjukkan kemampuan rata-rata siswa menulis puisi adalah 76,7 tergolong baik.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Pradopo, Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.

Rahmanto. B. 1998. *Metode Pengajaran Sastra*. Jakarta: Kanesusus.

Suyanto. 2012. *Prilaku Tokoh Dalam Cerpun Indonesia*. Lampung: Universitas Lampung.

Tarigan. 2008. *Menulis*. Bandung: Angkasa.